



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 06 Oktober 2015

Halaman: 1

**Diorama Tugu Pal Putih Diresmikan**

## *Kupas Sejarah Garis Imajiner*

TUGU Pal Putih atau Tugu Jogja yang menjadi ikon Kota Jogja kini bertambah menarik setelah diresmikannya sebuah diorama yang terletak di sebelah tenggara tugu. Peresmian yang dilakukan Kepala Dinas Kebudayaan DIY Umar Priyono, Senin (5/10) sore, dihadiri pula Asisten Bidang Pembangunan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja Aman Yuriadijaja dan Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Eko Suryo Maharsono.

"Diorama ini didesain sejak awal ditujukan untuk menambah atau meneguhkan Jogja sebagai kota dan pusat budaya," kata Umar kepada sejumlah media.

Keberadaan diorama Tugu Pal Putih juga akan memberikan wahana informasi kepada masyarakat terkait sejarah dan perjalanan tugu golong gilig itu. Salah satunya adalah keterangan tentang sumbu atau garis imajiner yang secara simbolis melambangkan Manunggaling Kawula Gusti.

"Kedua, dengan keberadaan diorama Tugu Pal Putih akan menambah informasi bagi masyarakat karena harus kami akui informasi tersebut sangat minim," ujarnya.

Umar menyontokkan di Melbourne Australia ada juga diorama sekaligus tugu peringatan tentang kekuasaan ke hal 7

**RESMIKAN DIORAMA** -- Kepala Dinas Kebudayaan DIY Umar Priyono, Senin (5/10) sore, meresmikan diorama dan jug ataman Tugu Pal Putih yang merupakan bagian dari program revitalisasi salah satu ikon paling populer di DIY tersebut.

**Diorama Tugu**

*Sambungan dari hal 1*

Kerajaan Inggris Raya. "Terus terang saja beberapa waktu lalu kami baru saja dari Melbourne. Di sana juga ada bangunan dan diorama yang dibangun kerajaan Inggris dan ada di tengah kota. Bedanya di sana dingin sekali, di sini panas," jelas dia.

Di lahan seluas 293 meter persegi tersebut, dibuat taman tugu dan juga diorama. Pembangunan itu merupakan bagian dari revitalisasi tugu yang menggunakan Dana Keistimewaan.

"Untuk pembebasan lahan menghabiskan Rp 1,5 miliar dan pengerjaan menggunakan dana Rp 1,1 miliar selama tiga tahun," terangnya.

Diorama yang diresmikan kemarin menampilkan tiga panel yaitu panel utara yang menceritakan awal mula pembangunan Tugu Golong Gilig oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I di tahun 1755. Sementara panel tengah menggambarkan suasana lingkungan di sekitar Tugu Golo Gilig.

**Bentuk sinergi**

Sedangkan di panel selatan, digambarkan keruntuhan tugu akibat gempa bumi hebat 10 Juni 1867 dan juga proses pembangunan kembali dengan nama baru Tugu Pal Putih atau De Witte Paal dalam bahasa Belanda pada masa pemerintahan Sri Sultan HB VII.

Selain panel, masyarakat juga bisa menyaksikan vitrin informasi yang terdiri dari enam unit. Informasi yang bisa didapatkan terkait Perjanjian Giyanti, Tugu Golong Gilig, Tugu Pal Putih dan tiga sumbu yaitu sumbu imajiner, sumbu filosofi I dan II.

Aman Yuriadijaja, Asisten I Bidang Pembangunan Pemkot Jogja pembangunan diorama dalam rangka revitalisasi tugu merupakan bentuk sinergitas antara Pemda DIY dan Pemkot Jogja. Dirinya berharap sinergi ini dapat terus berlanjut di masa datang.

"Lewat keberadaan UU Keistimewaan sebagai landasan menjadi sebuah alat untuk menguji kebersamaan dari Pemkot Jogja dan Pemda DIY karena membangun Kota Jogja tidak lepas dari revitalisasi kawasan cagar budaya di Kota Jogja," ujar dia.

Dirinya mengingatkan 60 persen wilayah Kota Jogja sejarahnya adalah kawasan cagar budaya yang terbagi dalam lima kawasan yaitu Keraton, Pura Pakualaman, Kotagede, Kotabaru dan Tugu Jogja sendiri.

Dengan luasan wilayah yang hanya 32 kilometer persegi, wajar apabila lebih dari setengah wilayah Kota Jogja harus tetap dilestarikan.

"Sebanyak 60 persen teritorial Kota Jogja harus dibangun lewat kebersamaan antara Pemkot Jogja, Pemda DIY dan seluruh pemangku kepentingan. Hadirnya tugu taman Pal Putih mudah-mudahan menjadi awal yang baik untuk membangun Jogja menjadi lebih berbudaya," tandas Aman. (ros)

- Disparbud

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif <input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....  
Kepala  
Ttd  
Ig. Trihastono, S.Sos. MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005